

Deteksi kinerja kesehatan UMKM sejak dini : Strategi mengoptimalkan performa melalui pengelolaan bukti

Silvia Anitasari¹ , Edi Subiyantoro² , Fitriyana Santi³ , Dewi Izzatus⁴ , Hanjar Ikrima Nanda⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi^{1,2,3} (Universitas Merdeka Malang)

Fakultas Teknik/Teknik Mesin⁴ (Universitas Merdeka Malang)

Fakultas Ekonomi/Pendidikan Akuntansi⁵ (Universitas Negeri Malang)

edi.subiyantoro@gmail.com²

Abstract

The financial aspect of a business is crucial and mandatory to implement. The health of a business is undoubtedly influenced by its financial condition. The company's performance can be detected by its ability to sustain in the future through financial performance. Kelompok Tani Rahayu, located in Desa Bunton, Malang Regency, faced challenges, including frequent misunderstandings among members due to the lack of meticulous financial record-keeping. This issue persisted, leading to division among the members. A community engagement program provided a solution by training the members in the prudent collection of financial evidence. The training took place on October 20th at the home of one of the group members. The training session began with an explanation of the importance of managing financial evidence and a simulation of how to categorize transaction proofs. The outcome of the training revealed that Kelompok Tani Rahayu has started forming a financial management committee and began collecting evidence for every income and expenditure.

Keywords: Finance; Management; Transaction_evidence

Abstrak

Keuangan dalam sebuah usaha adalah perihal penting dan wajib untuk diimplementasikan. Sehat tidaknya sebuah usaha sudah tentu dipengaruhi oleh kondisi keuangan. Kinerja perusahaan dapat dideteksi mampu tidaknya bertahan di masa mendatang melalui performa keuangan. Kelompok Tani Rahayu berlokasi di Desa Bunton Kabupaten Malang memiliki kendala yakni sering berselisih paham dengan anggota karena kurang rijknya pengumpulan bukti keuangan. Kondisi ini terjadi secara berkelanjutan sehingga membuat anggota terpecah. Program pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi yakni melatih anggota untuk mengumpulkan bukti transaksi secara bijak. Pelatihan dilakukan pada tanggal 20 Oktober di rumah salah satu anggota kelompok tani. Kegiatan pelatihan diawali dengan penjelasan materi pentingnya mengelola bukti transaksi dan simulasi cara mengelompokkan bukti transaksi. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa kelompok tani Rahayu mulai membentuk pengurus keuangan dan mulai mengumpulkan setiap bukti pemasukan dan pengeluaran.

Kata kunci: Bukti_transaksi; Keuangan; Mengelola

1. Pendahuluan

Setiap tahun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami pertumbuhan. Jumlah tingkat pertumbuhan UMKM menurut data Kementerian Koperasi dan UKM mencapai 65,5 juta (Kementerian Keuangan RI Direktorat Jendral Pembendaharaan, 2019). UMKM memiliki peran penting pada kesehatan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sudah tentu UMKM yang merupakan industri kreatif mampu berdiri sendiri dan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. UMKM juga dikenal

sebagai kontributor perekonomian dalam menghadapi krisis (Herawaty et al., 2023). Akan tetapi kondisi UMKM nyatanya sering mengalami kendala pada pengelolaan keuangan.

Kelompok Tani Rahayu Kabupaten Malang adalah salah satu UMKM yang memiliki kendala serupa dengan pelaku UMKM pada umumnya yakni sering mengalami kesalahpahaman antar anggota. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, rupanya kondisi ini diakibatkan kurang rujuknya pengelolaan bukti transaksi. Padahal bukti transaksi memiliki peran penting dalam mencatat laporan keuangan (Wulandari & Maha, 2023). Bukti transaksi adalah dokumen resmi yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan. Sayangnya, kehadiran bukti transaksi pada setiap kejadian peristiwa moneter di kelompok tani rahayu cenderung diabaikan. Pelaku usaha cenderung menganggap kurang penting mengelola bukti transaksi karena tidak mengerti akan efek negative yang diperoleh.

Dasar pemikiran mitra adalah “asal mendapat banyak orderan” menjadi momok di kemudian hari. Kurangnya pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan mengakibatkan problematika antar anggota usaha. Keuangan dapat menjadi permasalahan risikonya yang mengakibatkan umur sebuah usaha menjadi pendek. Padahal akuntansi sendiri hadir sebagai alat guna menumbuhkan sebuah usaha (Ediraras, 2010). Selaras dengan prinsip akuntansi going concern yakni bagaimana sebuah usaha terus berjalan secara berkesinambungan, maka penting mengelola keuangan. Prinsip going concern itu sendiri menjadi penting bagi sebuah usaha yang kecil dibanding besar dan sudah mapan (Totanan, 2018).

Ketidakhadiran akan pentingnya menyimpan bukti transaksi membuat kelompok tani sering merasa tidak untung menjalankan usaha. Padahal di dunia akuntansi, bukti transaksi merupakan bahan untuk mencatat keuangan. Tidak berhenti disitu saja, penyimpanan bukti transaksi dengan rujuk dapat membantu pelaku usaha untuk dapat melakukan evaluasi. Apabila kelompok usaha tani dapat mengelola bukti transaksi dengan baik tentunya akan mempermudah dalam mencatat transaksi keuangan. Seperti diketahui pada umumnya bahwa kesehatan sebuah usaha dapat dideteksi dari performa keuangan. Baik tidaknya kondisi keuangan di sebuah usaha dapat membuat pelaku usaha mendeteksi bagaimana kondisi di masa yang akan datang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim melakukan pelatihan mengelola bukti transaksi sebagai bentuk strategi mengoptimalkan performa UMKM.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di kediaman anggota kelompok tani rahayu tanggal 23 September 2023. Kegiatan dihadiri oleh 15 anggota kelompok tani yang merupakan pelaku usaha penggilingan beras, 4 dosen dan 2 mahasiswa tim pengabdian. Kegiatan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi akar masalah kelompok tani rahayu. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan

anggota kelompok tani untuk mengetahui kondisi terkini.

b. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah upaya untuk memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh kelompok tani. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi, simulasi pengelolaan bukti transaksi dan praktek langsung oleh anggota kelompok tani.

c. Evaluasi

Kegiatan akhir dari pengabdian adalah evaluasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui apakah penyampaian materi dipraktikkan secara mandiri oleh pelaku usaha.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

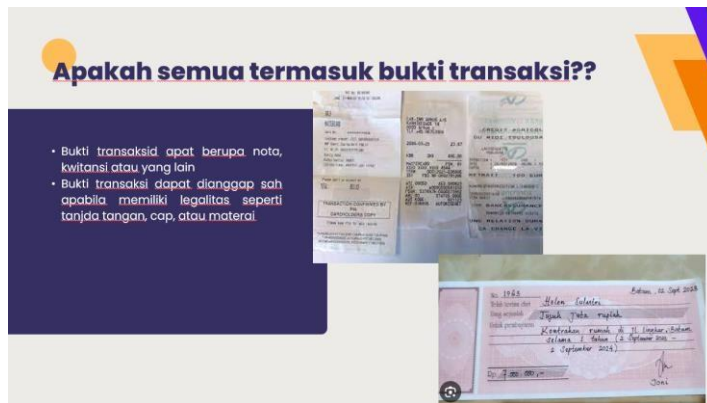
Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian. Silvi adalah salah satu anggota yang bertugas untuk memberikan materi mengenai pengertian bukti transaksi.

Gambar 1
Penyampaian Pengertian Bukti Transaksi



Penyampaian awal materi menjadi penting agar pelaku usaha mengetahui apa yang dimaksud dengan bukti transaksi. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara mandiri apa saja yang tergolong dari bukti transaksi. Kegiatan berikutnya adalah menjelaskan mengenai contoh dari bukti transaksi. Pada penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa ada bukti transaksi yang ideal yakni sah ada pula yang tidak sah

Gambar 2
Papan Materi Tentang Contoh Bukti Transaksi



Guna memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara mengelola bukti transaksi agar rapi dan riik maka tim memberikan contoh dengan menyajikan pemutaran video cara menyimpan bukti transaksi serta mempraktekkan langsung guna memberikan pemahaman ke anggota kelompok tani .

Gambar 3

Penyampaian Materi dan Simulasi Pengelolaan Bukti Transaksi



Kegiatan akhir adalah evaluasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pelaku usaha memahami makna dari kegiatan pengabdian. Tujuan utama adalah memberikan solusi, akan menjadi sia-sia apabila materi hanya di dengar kemudia tanpa dipraktekkan. Maka dari itu tim pengabdian memastikan bahwa materi dapat diserap dan dipraktekkan secara mandiri oleh pelaku usaha.

Pembahasan

Bukti transaksi adalah dokumen sah sebagai dasar untuk melakukan pencatatan keuangan. Pada siklus akuntansi bukti transaksi menempati posisi pertama sebelum laporan keuangan terbentuk (Yudhy Muhtar Latuconsina, 2019). Ini artinya tanpa adanya bukti transaksi maka pengelolaan keuangan yang sehat tidak dapat terbentuk. Penjelasan pertama mengenai pengertian bukti transaksi merupakan hal pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian. Hal ini bertujuan agar anggota mengetahui bahwa makna dari dasar akuntansi.

Ada berbagai macam bukti transaksi akan tetapi tidak semua sebenarnya dapat disebut bukti yang sah. Akuntansi memiliki fungsi sebagai pengendali akan tetapi jika tidak dapat diimplementasikan justru menjadi tempat kecurangan (Ginting et al., 2023). Uang adalah hal yang dapat meningkatkan pertumbuhan

tetapi dapat pula menjadi penghancur sebuah bisnis. Pada usaha yang terdiri dari banyak anggota bukan berarti jauh dari kecurangan. Hal inilah yang dijelaskan oleh tim pengabdian dimana langkah lebih tepat jika membiasakan memiliki bukti transaksi yang sah.

Perkembangan jaman yang semakin pesat membuat teknologipun juga meningkat. Tidak banyak kasus mengenai kecurangan memanipulasi bukti transaksi guna kepentingan individu. Adanya pemahaman ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahpahaman yang sering terjadi. Bukti transaksi tidak hanya diperoleh melalui pemasukan kas tetapi juga perlu dibuat guna bukti pengeluaran kas. Tim memberikan contoh nyata pengeluaran kas seperti penggajian anggota, pembelian bahan baku, bahan bakar dan juga biaya maintenance guna kepemilikan jangka panjang mesin, semua transaksi tersebut baik kondisi diperoleh atau pengeluaran uang wajib memiliki bukti transaksi. Tidak hanya itu saja, rupanya juga sering dijumpai kelompok tani yang menggiling padi dengan sistem pembayaran termin. Sifat manusia yang lupa membuat keuangan menjadi tidak terkontrol. Oleh karena itu, disinilah bukti transaksi berperan sebagai pengingat akan transaksi tersebut.

Selayaknya siklus akuntansi yang tidak dapat terpisahkan, apabila sudah mampu mengumpulkan bukti transaksi dengan benar maka langkah selanjutnya adalah mencatat aliran kas maupun non kas ke dalam catatan keuangan. Pencatatan keuangan disini berguna untuk mendeteksi kondisi keuangan usaha. Sama halnya dengan kondisi tubuh, keuangan pun juga perlu diketahui kesehatannya. UMKM yang memiliki performa yang baik salah satu indikatornya adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan sebuah usaha (Santi et al., 2022).

4. Simpulan

Kelompok tani rahayu tidak hanya bekerja sebagai pencocok tanam saja, melainkan menggiling padi yang digunakan sebagai usaha. Kegiatan usaha yang sudah berjalan dengan baik sayangnya apabila terkendala karena pengelolaan keuangan. Pelatihan pengelolaan bukti transaksi rupanya dapat meningkatkan performa kinerja keuangan kelompok tani. Implementasi materi yang sudah didapat dibuktikan dari adanya pengelolaan bukti transaksi secara riil dan juga kepemilikan pencatatan keuangan berdasarkan bukti transaksi.

Daftar Pustaka

- Ediraras, D. T. (2010). AKUNTANSI DAN KINERJA UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15(2).
- Ginting, R., Aswat, I., & Malini, H. (2023). Keandalan Validity Verification System Bukti Transaksi: Mampukah Mencegah Fraud Accounting? *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 6(1). <https://doi.org/10.11594/untad.jan.6.1.19462>
- Herawaty, V., Oktaviani, A. A., Tarigan, J. S., & Kushariani, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca bagi UMKM DUIT (Training on Preparation of Balance Sheet Financial Statements for MSME DUIT). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.35912/jpe.v2i1.1301>

- Kementrian Keuangan RI Direktorat Jendral Pembendaharaan. (2019). Data Kontribusi UMKM 2019.
- Santi, F., Duma Sitinjak, N., Fatia, D., & Viola, F. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Rumahan. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 53– 60.
- Totanan, C. (2018). Pengaruh patronage buying motives terhadap prinsip going concern pada UMKM. *Akuisisi: Journal Akuntansi*, 14(1).
<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.249.g184>
- Wulandari, W., & Maha, T. A. Z. (2023). Penerapan Pencatatan dan Laporan Bukti Transaksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Deflasi Jurnal Ekonomi*, 1(1), 11–18.
- Yudhy Muhtar Latuconsina, O. (2019). LOGIKA MENYUSUN JURNAL UMUM DALAM SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA. *Jurnal Ilmu Ekonomi Adventege*, 8(1).